



Pola Asuh Ayah Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Andini Hardiningrum^{1*}, Destita Shari², Jauharotur Rihlah³, Risalatul Munawaroh⁴, Nur Asmaiyah⁵

Published online: 11 September 2024

ABSTRACT

The parenting seminar aims to enhance fathers' understanding of parenting styles to improve prosocial behavior and encourage better collaboration between fathers and mothers in early childhood parenting. The background of this community service implementation is the low knowledge of fathers regarding various parenting concepts and their impact on all aspects of child development. This community service activity took place in RT 009, Taman Pondok Legi Housing, Pepelegi Waru Sidoarjo, with the target participants being 20 married couples who are residents of RW 009. The community service was carried out using a seminar method, which included Q&A sessions and mentoring for married couples to apply the appropriate parenting styles. The activities began with coordination and preparation with the partners, material development, seminar implementation, mentoring, and evaluation. The seminar was attended by 20 married couples, totaling 40 participants. The results of the seminar, based on pre-test and post-test evaluations, showed the following improvements: in terms of knowledge enhancement, the average score for questions about parenting styles increased from 3.2 to 4.8; in terms of involvement enhancement, the average score for involvement in parenting increased from 2.5 to 4.2; in terms of understanding the father's role, the average score for understanding the father's role in parenting increased from 3.0 to 4.7; and in terms of enhancing prosocial behavior, the average score for teaching prosocial behavior increased from 2.8 to 4.5. The evaluation was conducted through pre-test and post-test, showing increased participants' understanding. The conclusion of this community service is that it can significantly contribute to increasing fathers' awareness and ability to nurture early childhood children. The suggestion from this community service is that with an interactive seminar approach and continuous mentoring, the role of fathers in parenting can be more optimal, allowing children to develop prosocial behavior that is appropriate and in line with contemporary developments.

Keywords: parenting style, father, prosocial behavior of early childhood children

Abstrak. Seminar parenting ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ayah tentang pola asuh dalam meningkatkan perilaku prososial dan juga mendorong kolaborasi yang lebih baik antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak usia dini. Latar belakang dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah oleh rendahnya pengetahuan ayah mengenai konsep pola asuh yang beragam dan pengaruhnya terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertempat di RT 009 Perumahan Taman Pondok Legi, Pepelegi Waru Sidoarjo. Dengan sasaran peserta adalah 20 pasangan suami istri warga RW 009. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode seminar dan mencakup sesi tanya jawab dan pendampingan pasangan suami istri untuk mengaplikasikan pola asuh yang sesuai. Dimulai dari kegiatan koordinasi persiapan dengan mitra, pengembangan materi, pelaksanaan seminar, pendampingan dan evaluasi. Seminar ini dihadiri oleh 20 pasangan suami istri sehingga total peserta 40 orang. Hasil dari seminar ini pada saat *pre test* dan *post test* dalam hal peningkatan pengetahuan skor rata-rata pertanyaan tentang jenis pola asuh meningkat dari 3.2 menjadi 4.8, dalam hal peningkatan keterlibatan skor rata-rata untuk keterlibatan dalam pengasuhan meningkat dari 2.5 menjadi 4.2., lalu dalam hal peningkatan pemahaman peran ayah skor rata-rata untuk pemahaman tentang peran ayah dalam pengasuhan meningkat dari 3.0 menjadi 4.7, kemudian dalam hal peningkatan perilaku prososial skor rata-rata untuk mengajarkan perilaku prososial meningkat dari 2.8 menjadi 4.5. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Kesimpulan dari Pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan ayah dalam mengasuh

anak usia dini. Saran dalam pengabdian ini adalah dengan pendekatan seminar yang interaktif dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan peran ayah dalam pengasuhan dapat lebih optimal, sehingga anak-anak dapat berkembang dengan perilaku prososial yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: pola asuh, ayah, perilaku prososial anak usia dini

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Andini Hardiningrum
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: andinihardiningrum@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Anak usia dini mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif dan kreatifitas, sosio-emosional, nilai agama dan moral, bahasa dan komunikasi yang spesifik, tergantung pada stimulasi yang dilakukan oleh lingkungan pada anak tersebut. Salah satu aspek yang penting untuk di stimulasi adalah aspek perkembangan sosial emosi. Keluarga merupakan garda terdepan yang menjadi faktor pendukung yang paling penting. Menurut teori ekologi (Bronfen Brenner, 2004), konsep dasar manusia dimulai dari lingkungan mikro, yaitu lingkungan keluarga. Keluarga terdiri dari ayah ibu dan anak. Oleh karena itu orangtua yaitu ayah dan ibu bertugas untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Terutama pada aspek sosial anak. Kemampuan sosial anak usia dini dapat stimulasi dengan sering mengajak anak berinteraksi secara langsung dengan orang lain, melakukan kerja sama, mengajarkan sikap toleransi, mengikuti aturan, mengenal sopan santun, dan bermain dengan orang dewasa (Permendikbud, 2014: 29). Penerapan pola asuh pada setiap keluarga itu berbeda-beda. Model pengasuhan orang tua haruslah bersifat konsisten dan berkelanjutan (Djamarah, 2014:51). Anak berisiko mengalami masalah perilaku ketika orang tua tidak konsisten dalam menegakkan disiplin (Nauli et al., 2019). Orangtua selayaknya mengajarkan anak untuk selalu bererilaku baik. Perilaku baik atau prososial ini akan dapat berkembang dengan maksimal apabila ayah dan ibu dapat memberikan pengasuhan yang sama dan seimbang. Perilaku prososial adalah suatu tindakan atau kecenderungan untuk berperilaku yang menghasilkan manfaat bagi orang lain, seperti kepedulian terhadap orang lain dan inisiatif dalam membantu atau berbagi, yang ditunjukkan dengan perilaku, termasuk kepekaan orang tua akan mempengaruhi perilaku prososial anak pada perkembangan awal kehidupan anak (Newton et al., 2014: 1), perilaku prososial meliputi berbagi, menolong, murah hati, kerjasama, kejujuran (Matondang, 2016: 37).

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah sifat bawaan sejak lahir atau disebut genetik, pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari orang tua, karakter anak yang terinternalisasi, perbedaan usia (Matondang, 2016:37) serta waktu dan dukungan dari luar. Menurut Isnaningsih dan Rohman (2019: 174), peluang stimulasi pada anak usia dini biasanya lebih banyak mencakup interaksi dengan orang tua atau keluarga di rumah dibandingkan di sekolah. Dengan demikian, tumbuh kembang anak dipengaruhi langsung oleh orang-orang disekitarnya, seperti orang tua dan saudara kandung melalui interaksi keluarga. Pada masyarakat indonesia pola pengasuhan dan keterlibatan pengasuhan cenderung di bebankan pada ibu/wanita. Para ayah kurang sering terlibat dengan alasan sibuk bekerja, sudah lelah saat dirumah, tidak punya waktu bahkan banyak juga yang berpegang teguh pada semboyan ayah bertugas mencari nafkah sedangkan ibu mengasuh anak dirumah. Padahal di era modern seperti saat ini para ibu juga sudah banyak yang bekerja dan ayah juga banyak yang dirumah mengasuh anak atau dilakukan keduanya secara bersamaan. Karena latar belakang tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran serta ayah dalam mengasuh anak, misalnya dengan mengasuh anak secara bergantian dengan ibu, mengikuti seminar tentang parenting, berpartisipasi aktif, dalam kegiatan outing class dengan anak di sekolah, meluangkan waktu senggang, melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan meningkatkan komunikasi antara ayah dan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai, berkembang secara optimal. Tentu saja, faktor-faktor efektif yang berkaitan dengan peran sebagai orang tua perlu diperhatikan ketika menerapkan hal ini.

Mitra dalam pengabdian masyarakat saat ini adalah sekelompok rukun warga yang tinggal di daerah perumahan taman pondok legi, pepelegi, sidoarjo. Kondisi mitra hampir 70-80% penghuninya adalah orangtua muda yang berusia 25-35 tahun. Dilihat dari usia sebagian besar warga dapat menggambarkan bahwa mereka adalah orangtua yang dikatakan *jaman now* dengan metode pengasuhan yang seharusnya sudah dilaksanakan secara kolaborasi antara ayah dan ibu. Memang data mengatakan 90,15% orangtua sudah membagi peran dalam berkolaborasi mengasuh anak. Namun saat dilakukan observasi berkaitan pola asuh yang dipakai ternyata belum banyak yang paham betul mengenai konsep pola asuh itu sendiri. Data yang diperoleh yaitu 76,54% ayah

menjawab pola asuh sesuai dengan nenek moyang dahulu dan tidak tahu konsep serta macam-macam pola asuh itu sendiri. Sedangkan para ibu menjawab sekitar 85,70% memahami tentang pola asuh dan dapat mampu menjelaskan konsep pola asuh yang dipakai. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk memberikan seminar parenting mengenai pola asuh ayah dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

Adapun tujuan dilakukan pengabdian pada mitra ini agar mitra utamanya ayah dapat menyadari peran pentingnya dan dapat memperoleh pengetahuan tentang pola asuh anak usia dini serta selanjutnya dapat memilih pola asuh mana yang dapat diterapkan atau di fungsikan sesuai kondisi dan situasi. Untuk para ibu, dengan adanya seminar ini dapat lebih memahami fungsi pola asuh dan dapat membagi peran dengan ayah serta menerapkan pola asuh yang sama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk seminar. Hal pertama yang akan dilakukan tim PPM yaitu terlebih dahulu melakukan koordinasi terkait kegiatan seminar parenting dengan warga RW 009 Pepelegi, Waru, Sidoarjo yang menjadi target kegiatan ini. Target peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 20 pasangan suami istri. Kegiatan ini akan berlangsung di RW 009 Pepelegi, Waru, Sidoarjo selama 1 hari pada bulan Juni 2024. Seminar ini akan dilakukan dengan pemaparan materi dan tanya jawab dilanjutkan mengisi pertanyaan untuk kegiatan *pre test* dan *post test*. Selanjutnya dilakukan evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Pre test

Jumlah peserta seminar: 40 orang (20 orang pasangan suami dan istri)

Sebelum seminar dimulai, peserta diminta untuk menjawab kuesioner *pre-test*, berikut daftar pertanyaannya

1. Apa saja jenis pola asuh yang Anda ketahui?
2. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari?
3. Bagaimana Anda menilai pemahaman Anda tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini?
4. Seberapa sering Anda mengajarkan perilaku prososial kepada anak Anda?

Skala penilaian

- 1: Sangat Rendah
- 2: Rendah
- 3: Sedang
- 4: Tinggi
- 5: Sangat Tinggi

Pertanyaan	Rata-rata skor <i>pre test</i>
Apa saja jenis pola asuh yang Anda ketahui?	3.2 (dari 5)
Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari?	2.5 (dari 5)
Bagaimana Anda menilai pemahaman Anda tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini?	3.0 (dari 5)
Seberapa sering Anda mengajarkan perilaku prososial kepada anak Anda?	2.8 (dari 5)

Data ini menunjukkan bahwa sebelum seminar, pemahaman ayah tentang berbagai jenis pola asuh dan keterlibatan mereka dalam pengasuhan masih relatif rendah hingga sedang. Selain itu, pemahaman mereka tentang peran ayah dalam pengasuhan serta frekuensi mengajarkan perilaku prososial kepada anak juga perlu ditingkatkan.

2) Post test

Jumlah peserta seminar: 40 orang (20 orang pasangan suami dan istri)

Setelah seminar selesai, peserta diminta untuk menjawab kuesioner *post-test*, berikut daftar pertanyaannya

1. Apa saja jenis pola asuh yang Anda ketahui?
2. Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari?
3. Bagaimana Anda menilai pemahaman Anda tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini?
4. Seberapa sering Anda mengajarkan perilaku prososial kepada anak Anda?

Skala penilaian

- 1: Sangat Rendah
- 2: Rendah
- 3: Sedang
- 4: Tinggi

Pertanyaan	Rata-rata skor <i>pre test</i>
Apa saja jenis pola asuh yang Anda ketahui?	4.8 (dari 5)
Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari?	4.2 (dari 5)
Bagaimana Anda menilai pemahaman Anda tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini?	4.7 (dari 5)
Seberapa sering Anda mengajarkan perilaku prososial kepada anak Anda?	4.5 (dari 5)

Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semua aspek yang diukur setelah seminar. Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis pola asuh, lebih terlibat dalam pengasuhan, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran ayah dalam pengasuhan, dan lebih sering mengajarkan perilaku prososial kepada anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seminar parenting ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ayah dalam pengasuhan anak usia dini.

Pertanyaan	Rata-rata skor <i>pre test</i>	Peningkatan
Apa saja jenis pola asuh yang Anda ketahui?	4.8 (dari 5)	1.6
Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari?	4.2 (dari 5)	1.7
Bagaimana Anda menilai pemahaman Anda tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini?	4.7 (dari 5)	1.7
Seberapa sering Anda mengajarkan perilaku prososial kepada anak Anda?	4.5 (dari 5)	1.7

- a. **Peningkatan Pengetahuan:** Skor rata-rata pertanyaan tentang jenis pola asuh meningkat dari 3.2 menjadi 4.8, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang berbagai jenis pola asuh.
- b. **Peningkatan Keterlibatan:** Skor rata-rata untuk keterlibatan dalam pengasuhan meningkat dari 2.5 menjadi 4.2, menunjukkan bahwa seminar berhasil mendorong ayah untuk lebih terlibat dalam pengasuhan anak.
- c. **Peningkatan Pemahaman Peran Ayah:** Skor rata-rata untuk pemahaman tentang peran ayah dalam pengasuhan meningkat dari 3.0 menjadi 4.7, menunjukkan peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya peran ayah.
- d. **Peningkatan Perilaku Prososial:** Skor rata-rata untuk mengajarkan perilaku prososial meningkat dari 2.8 menjadi 4.5, menunjukkan bahwa seminar berhasil mendorong peserta untuk lebih sering mengajarkan perilaku prososial kepada anak-anak mereka.

Dengan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa seminar parenting ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, serta mendorong kolaborasi yang lebih baik antara ayah dan ibu. Hasil ini mendukung tujuan dari pengabdian masyarakat untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan ayah dalam mengasuh anak usia dini.

KESIMPULAN

Seminar parenting tentang pola asuh ayah dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang pola asuh, keterlibatan dalam pengasuhan, pemahaman peran ayah, dan frekuensi mengajarkan perilaku prososial. Dengan pendekatan seminar yang interaktif dan pendampingan yang berkelanjutan, peran ayah dalam pengasuhan dapat lebih optimal, sehingga anak-anak berkembang dengan perilaku prososial yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh guru di TK Yaa Bunayya Darussalam Surabaya atas kesediaan mitra sebagai lokasi pelatihan.

REFERENCES

- Bussa, B. D., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, T. W., & Kiling, I. T. (2018). Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 126–135.
- Bronfenbrenner, U. (2004). *The ecology of human development*. 1979. Harward: Harvard University Press Google Scholar.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. PT.Rineka Cipta.

- Isnaningsih, A., & Rohman, A. (2019). Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.157>
- Khasanah, B.L., & Fauziah, P. (2021). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909. [10.31004/obsesi.v5i1.627](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627)
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Newton, E. K., Laible, D., Carlo, G., Steele, J. S., & Mc Ginley, M. (2014). Do Sensitive Parents Foster Kind Children, Or Vice Versa? Bidirectional Influences Between Children's Prosocial Behavior and Parental Sensitivity. *Developmental Psychology*, 50(6), 1808–1816. <https://doi.org/10.1037/a0036495>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 33).